

# STRATEGY TO IMPROVE LEARNING INTEREST TO READ AL-QURAN AT AL-HIDAYAH AL-QURAN LEARNING CENTER, MORANG VILLAGE, AS RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION

**KOLOKIU**  
**Jurnal Pendidikan Luar Sekolah**  
<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Tahun 2022  
DOI: 10.24036/kolokium.v10i1.506

Received 10 Maret 2022  
Approved 04 April 2022  
Published 11 April 2022

*Siska Agustina<sup>1,2</sup>, M. A. Ghozali<sup>1</sup>, S. B. Panggali<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Siska.19086@mhs.unesa.ac.id

## ABSTRACT

This article discusses learning strategies in reading Quran in Quran Learning Center. Quran Learning Center is a non-formal institution aimed as a place for children to learn how to read Quran which requires strategies. Reading Quran with fine and fluent must conform with the tajweed. This form of Islamic education was created with the aim on helping children to read the Qur'an when in formal schools they lack of exposed and lack of Islamic religious education teacher competence. Therefore, students are less facilitated in religious education. Al-Hidayah Quran Learning Center is located in Morang Village, Kare District, Madiun Regency.

The objective of this research was to investigate strategies used by tutors in maintain learning interest of students in Al-Hidayah Quran Learning Center. This is a qualitative study using in-depth interview located at Morang Village, Kare District, Madiun Regency. The results showed that strategies used by tutors in maintain the learning interest of students in Al-Hidayah Quran Learning Center were Yanbu'a and Tartil method.

**Keywords:** TPQ, Strategi, Pendidikan Islam, Minat Baca, Alquran, Yanbu'a, Tartil

## INTRODUCTION

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Pasal 1 UU sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyatakan bahwasanya diantara tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003), UU sistem pendidikan nasional tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter. Pasal 3 (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Sistem Pendidikan Nasional, 2003) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut lickona karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral dan perilaku moral (Dalmeri, 2014). Dari 3 komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral (Dalmeri, 2014). Karakter merupakan identitas suatu bangsa, karenanya perlu ditanamkan sedini mungkin agar mengakar dalam hidup seseorang sebagai warga negara (Maryatun, 2016).

Pendidikan karakter dalam perspektif islam secara teoritik telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, dengan di utusnya nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pengalaman ajaran Islam secara utuh atau kaffah merupakan model karakter seorang muslim bahkan di personifikasikan dalam model karakter nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, tabliqh, amanah dan Fathonah. Karakter religius sangat diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter, karena karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang maha esa. Adapun nilai-nilai karakter religius meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, serta melindungi yang kecil dan tersisih. Di dalam pendidikan karakter religius memiliki beberapa nilai- nilai antara lain keagamaan, pendidikan karakter religius merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis pada anak-anak. Pembentukan kepribadian anak dari usia dini sangat memengaruhi karakter dan kepribadian anak dalam kehidupan sosial dalam masyarakat (Murni, 2019). Guru dan orang tua perlu memberikan stimulasi yang optimal pada masa peka ini supaya tahapan awal ini dapat memberikan makna bagi kehidupan anak (Ismaniar et al., 2018).

Nilai-nilai karakter (Samani & Hariyanto, 2013), antara lain: (a) Sikap dan perilakunya dengan Tuhan, mencakup kedisiplinan, beriman, bertaqwa, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah dan pengabdian; (b) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri mencakup bekerja keras, berhati lembut, berempati, bijaksana, cerdik, cermat, sabar, setia, tangguh, tegas, tekun, tepat janji, terbuka dan ulet; (c) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga mencakup bekerja keras, berfikir jauh ke depan, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, sportif, rela berkorban, hormat dan pemaaf; (d) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa bertanggung jawab, tepat janji atau amanah, sportif, rela berkorban, tertib, ramah tamah dan terbuka; (e) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar mencakup bekerja keras, menghargai kesehatan dan pengabdian.

Dari pengertian diatas TPQ merupakan salah satu tempat Pendidikan Non-Formal berperan dalam meningkatkan kualitas manusia (Giovando et al., 2018) untuk melanjutkan karakter anak dari segi agama selain dari sekolah. TPQ merupakan tempat anak belajar akhlak, ibadah, dan ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam lagi daripada di sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa di TPQ di Masjid Al-Hidayah di Desa Morang yang dapat memfilter semua pengaruh buruk terhadap anak.

Kondisi lembaga yang dijadikan sasaran program pengabdian atau penelitian kepada

masyarakat yaitu siswa TPQ Di Masjid Al-Hidayah Di Desa Morang. Siswa yang belajar di masjid tersebut rentang usianya antara lain mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 SD yang terbagi dalam beberapa kelas. Dalam pembagian kelas yang dimaksud yaitu jika anak ingin naik kelas berikutnya harus bisa lancar membaca tulis Al-quran serta memahami materi karakter, akhlak dan sejarahnya.

Tujuan dari pembagian kelas tersebut yaitu agar tutor dapat mengetahui seberapa kemampuan di setiap anak, karena permasalahan ini di ambil dari latar belakang keluarga dan SD yang berbeda beda.jadi setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, TPQ adalah suatu lembaga Pendidikan Non - Formal yang bertujuan untuk memberikan tempat bagi anak-anak untuk menuntut ilmu, belajar agama, belajar membaca Al-quran, dan membentuk karakter religius anak.

Selain itu adanya latar belakang pendidikan karakter religius ada dalam menyusun strategi minat belajar anak di TPQ Al - hidayah yaitu karena kurangnya partisipasi anak dalam minat belajar dan kurangnya antisipasi orang tua dalam mendidik karakter anak.

Dengan adanya lembaga pendidikan non formal seperti TPQ anak dapat memanfaatkan tempat itu dengan baik. TPQ Al hidayah dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam pembentukan karakter anak. lembaga TPQ juga memberikan pendidikan karakter religius kepada anak sesuai dengan kaidah Islam dan juga dapat memberikan strategi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar anak terhadap pendidikan Islam. Pendidikan yang berkualitas dan berkpribadian akan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian (Hayati, 2020).

Bagaimana hasil dari penelitian ini dalam memberikan strategi dan meningkatkan minat belajar anak dalam pendidikan Islam tersebut telah berjalan secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau referensi bagi instansi terkait sebagai bahan untuk mengevaluasi program di masa mendatang.

Tujuan Penelitian ini yang berjudul "**Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Quran Di TPQ Al - Hidayah Desa Morang, Sebagai Pendidikan Karakter Religius Anak**" Yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi yang di gunakan para tutor dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di TPQ Al-Hidayah Morang. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan metode pendekatan atau wawancara. Lokasi dari penelitian ini berada di Desa Morang Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

## **METHOD**

Pada penelitian yang berjudul "**Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Quran Di TPQ Al - Hidayah Desa Morang, Sebagai Pendidikan Karakter Religius Anak**" Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau membuat gambaran secara sistematis tentang fakta-fakta yang ada, dalam penelitian ini dalam penggunaan pendekatan ini peneliti sebagai instrumen penting dari proses dalam penelitian kualitatif secara keseluruhan peneliti terlibat dalam pengalaman secara terus-menerus dengan para informan untuk memperoleh informasi dengan memperhatikan dan mendalami fenomena fenomena yang terjadi di

lapangan untuk kemudian ditafsirkan dan diberi makna untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini Sumber data yang utama hasil dokumentasi.

Menurut Mohajan (2018), menyatakan bahwa untuk penelitian kualitatif adalah gambaran situasi sosial yang diperoleh dari hasil penelitian melalui berbagai sumber data dan kemudian dinarasikan. Berkaitan dengan hal itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara kepada tutor TPQ Al-Hidayah, metode wawancara ini dilakukan dengan memfokuskan narasumber untuk mengumpulkan data tentang strategi seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan karakter religius pada anak di masjid al-hidayah desa Morang. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu berada di TPQ masjid al-hidayah desa Morang kecamatan kare kabupaten Madiun. Namun, saat ini masih di temukan beberapa permasalahan pada sumber daya manusia serta lingkungan masyarakat di sekitarnya. Sehingga tutor dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan karakter serta memberikan strategi dalam pembelajaran di TPQ Al hidayah belum sepenuhnya berjalan secara efektif.

Sehingga dalam situasi dan kondisi tersebut dapat memberikan Model penerapan nilai yang menjadi dasar penanaman religius, yaitu : 1). Menciptakan budaya religius / karakter religius yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan meningkatkan hubungan dengan Allah SWT baik secara kualitas dan kuantitasnya. 2). Menciptakan budaya religious atau karakter religius yang bersifat horizontal yaitu lebih menempatkan lembaga TPQ sebagai institusi sosial yang berbasis religius dengan menciptakan hubungan antar sosial yang baik. Muhaimin dalam Sakti (2020), Sehingga dapat memudahkan tutor dalam memberikan strategi dan membentuk karakter religius anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data di peroleh dengan cara literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti : Jurnal nasional maupun internasional, artikel, buku, catatan, dan data lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan karakter religius. Teknis analisis data yang di gunakan merupakan teknik analisis menurut krippendoff dalam (Arafat, 2018), yaitu analisis isi dengan cara membandingkan informasi mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak.

## **DISCUSSION**

Sebelum kepembahasan alangkah baiknya terlebih dahulu mengetahui apa itu strategi belajar dan mengajar. Strategi sendiri berasal dari kata *strategos* (yunani) yang berarti suatu usaha, cara, dan juga taktik, dulunya hanya digunakan dalam perang saja, (Hamalik, 1986). Strategi juga bisa diartikan lain yaitu cara proses belajar mengajar melalui perbutan guru terhadap peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dalam pendidikan, strategi adalah cara yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam pendidikan dapat dimaknai dengan serangkaian kegiatan yang berupa perencanaan dalam pendidikan. Dengan demikian strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang digunakan guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan efisien.

Menurut J.R.David dalam Cynthia (2013), Strategi Pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Dicky and Carey dalam Aji (2016), berpendapat bahwa Strategi Pembelajaran merupakan seluruh pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk meningkatkan hasil

belajar siswa/latih. Adapun menurut Moedjiono (1993), strategi pembelajaran adalah semua kegiatan guru yang mengupayakan terjadinya pembelajaran dengan aspek-aspek tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan oleh seorang guru yang dilakukan dengan berbagai aspek-aspek tertentu untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang lebih maksimal dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam penelitian lain dibidang strategi pembelajaran memiliki strategi pembelajaran bahasa definad sebagai “Strategi yang berkontribusi pada pengembangan sistem yang dibangun oleh lean dan (yang) memengaruhi pembelajaran secara langsung”. Ada juga menurut Rubin dan Oxford dalam Azizah & Zafi (2020), menggambarkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu langkah yang diambil untuk mencapai perolehan, penyimpanan, pengambilan, dan penggunaan informasi.

Setelah sudah mengetahui tentang apa itu strategi, belajar, mengajar, sekarang saya juga akan menulis tentang apa itu konsep strategi pembelajaran. Yang pertama adalah pendekatan pembelajaran yaitu cara pandang dalam memahami situasi pembelajaran dengan melalui pendekatan yang terpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Yang kedua adalah metode pembelajaran, yaitu cara yang digunakan oleh seorang tutor yang akan dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu suatu cara dan berupa rencana yang sudah disusun secara rapi yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan melalui teknik dan gaya tertentu yang praktis untuk digunakan. Dengan demikian metode pembelajaran juga butuh taktik dalam sebuah pembelajaran. Taktik pembelajaran sendiri merupakan langkah seseorang yang digunakan dalam metode pembelajaran tertentu dan bersifat individual.

Antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik, sudah menjadi satu maka terbentuklah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang disusun secara rinci oleh tutor dari awal sampai akhir. Selain istilah-istilah tersebut, dalam proses pembelajaran dikenal istilah desain pembelajaran. Strategi pembelajaran lebih merujuk kepada cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran. sedangkan desain pembelajaran adalah cara perencanaan lingkungan belajar setelah dilaksanakan strategi pembelajaran tertentu. Dari paparan diatas akan diperkuat lagi dengan penelitian saya tentang strategi peningkatan minat belajar anak dalam membaca Al-Qur’an yaitu di TPQ Al-Hidayah bahwa strateginya adalah dengan mengajarkan anak sesuai dengan kurikulum dari cabang. Anak-anak dituntut harus bisa melafalkan huruf ke huruf dengan menirukan tutornya. Tapi disisi lain anak-anak mempunyai intelektual yang berbeda-beda kalo anaknya pandai otomatis anak tersebut setiap kali berangkat mengaji ke TPQ pasti naik terus halaman mengajinya, tetapi kalo anaknya intelektualnya rendah belum tentu bisa naik terus halaman berikutnya.

## **Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah pengetahuan yang diajarkan menurut ajaran agama islam dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang Islami. pendidikan Islam juga meningkatkan pemahaman tentang perbedaan konseptual yang penting yang tergantung pada variasi bahasa yang halus seperti dalam perbedaan antara pendidikan muslim dan muslim, dan antara mengajar Islam dan mengajar tentang “pendidikan Islam”, yang mempertimbangkan tulisan suci Islam dan pernyataan keNabian, bersama dengan dengan pendekatan umum diadakan untuk pendidikan dalam sejarah muslim.

Ada juga dari beberapa ahli yaitu menurut Muhammad SA. Ibrahim (Kebangsaan bangsa Lades), pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang bisa membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi, berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang dipersiapkan manusia yang meliputi akhlaknya, pikirannya, pekerjaannya, serta santun dalam berbicara dengan tata aturan ajaran agama Islam. Marimba juga berpendapat mengenai pendidikan Islam sebagai pembentukan kepribadian menurut hukum-hukum ajaran Islam. Oemar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses perubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi ataupun lingkungannya dengan cara pendidikan. Al-Syaibani berpendapat bahwa pendidikan Islam itu lebih menekankan ke perilakunya yaitu dari yang buruk menjadi lebih baik, dari yang semula orangnya pasif kemudian menjadi aktif. Ada yang berpendapat lagi bahwa pendidikan Islam merupakan usaha untuk membentuk manusia dari macam aspek seperti keyakinan, akal, kesehatan, dan juga akhlaknya.

Pendapat dari guru besar pendidikan Islam di Tunisia, Muhammad Fadhil al-Jamali yang berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah upaya pengembangan pola pikir manusia yang berupa akal maupun perbuatan sehingga membentuk pribadi yang lebih baik. Dalam buku *al-Tarbiyah wa al-Ta'lim al-Qur'an al-Karim* diartikan bahwa pendidikan Islam merupakan proses kemampuan manusia dengan cara mengembangkannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pengajaran, bimbingan, pengasuhan, pengarahan sesuai dengan aturan-aturan ajaran agama Islam guna mencapai kehidupan di dunia dan akhirat.

Hasil dari penelitian ini yaitu dimana pendidikan karakter yang berbasis pendidikan Islam ini merupakan salah satu alternatif yang dimanfaatkan tutor di TPQ al-hidayah untuk mengajarkan karakter religius anak.

### **Pendidikan Agama bagi Anak**

Pendidikan agama adalah proses pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada anak didik sesuai dengan ajaran agama dan kelak anak didik tersebut bisa menjadikannya pandangan hidup serta mengamalkannya. Adapun pendidikan agama yang diajarkan pada anak adalah sebagai berikut: (1) Tutor menuliskan sebuah ayat Al-Qur'an di papan tulis dengan jelas serta diberi syakal; (2) Kemudian Tutor membacakan ayat tersebut dengan tartil; (3) Selanjutnya anak-anak menirukan tutor dengan cara mengulang-ulangnya hingga bisa membaca seperti tutornya; (4) Tutor kemudian menunjuk beberapa muridnya untuk di tes apakah sudah bisa menirukan ustadzahnya atau belum. Kalau sudah diberikan kesempatan untuk menghafalnya; (5) Tidak boleh terlalu cepat dalam membaca Al-Qur'an.

Berikut beberapa macam metode-metode dalam membaca Al-Qur'an yaitu: (1) Metode Iqra', Metode ini yang digunakan seorang ustadzah kepada muridnya yang lebih menekankan pada cara bacanya supaya bacaannya fasih dan benar seperti gurunya; (2) Metode Jibril, Metode Jibril ini dilakukan dengan cara ustadzah membaca satu ayat berhenti. Kemudian ditirukan oleh muridnya begitu seterusnya; (3) Metode Yanbu'a, Metode yang dalam pengajarannya membaca Al-Qur'an hanya fokus dengan dengan kaidah tajwid. Metode ini hanya berpusat pada anak didik oleh karena itu, anak didik tidak dituntut untuk cepat-cepat naik kelas/jilid karena itu bersifat perorangan. Anak didik dapat naik kelas/jilid berikutnya dengan syarat: (a) Telah menguasai ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid; (b) Kemudian bisa menjawab pertanyaan yang diujikan oleh Kepala TPQ dan dinyatakan lulus; (4) Metode Al-Baghdadi, Metode ini adalah yang dipakai pertama kali di

Indonesia yaitu dimana orang kalau mau belajar Al-Qur'an harus tau huruf- hurufnya terlebih dahulu mulai dari alif, ba', ta', yang dikenal dengan Al-Qur'an kecil atau turutan.

Variasi metode pembelajaran Al-Qur'an, yakni: (1) Picture and Picture, Picture and picture merupakan model belajar yang menggunakan media gambar yang diacak kemudian dipasangkan secara urut; (2) Happy Song, Happy Song merupakan metode yang lebih mengutamakan peserta didik dalam bernyanyi, dan berpikir cepat; (3) Joerpady Game, Model ini disebut juga permainan joerpady. Yaitu cara permainannya adalah pemain diberi jawaban serta harus mencari dan memberi pertanyaan; (4) Card sort (Memilih kartu), yang terakhir ialah metode yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

## CONCLUSION

Taman Pendidikan Al-qur'an adalah lembaga pendidikan agama Islam untuk baca dan tulis Al-qur'an dikalangan anak-anak. Untuk bisa meningkatkan minat baca Al-qur'an anak-anak diperlukan adanya strategi supaya nantinya anak itu tidak bosan belajar membaca Al-qur'an sehingga bisa menciptakan generasi yang Qur'ani dimasa mendatang. Diantara metode yang digunakan ada Metode Iqra', Metode Jibril, Metode Yanbu'a, serta Metode Al-Baghdadi. Pendidikan Islam adalah suatu proses pengajaran, bimbingan, pengasuhan, pengarahan sesuai dengan aturan-aturan ajaran agama islam guna mencapai kehidupan di dunia dan akhirat.

## REFERENCES

- Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/ks.v1i2.3631>
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32–48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Azizah, I. N., & Zafī, A. A. (2020). Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Huda Jepara. *Al-Ulyā : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 151–163.
- Cynthia, R. (2013). Strategi Pembelajaran. *Biosel: Biology Science and Education*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Al-Ulum*, 14, 269–288.
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.4>
- Hamalik, O. (1986). *Media Pendidikan*. Alurni.
- Hayati, N. (2020). The Role of Community Library Rumah Asa in Empowerment of Communities in Karangkajen Yogyakarta. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 54–61. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.390>

- Ismaniar, Jamaris, & Wisroni. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Moedjiono, D. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects Qualitative. *Munich Personal RePEc Archive*, 7(85654), 23–48.
- Murni, S. (2019). The Role of Family in Handling Negative Emotion and Character Building of Early Childhood. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 41–47. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.24>
- Sakti, M. N. S. F. (2020). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan budaya dalam membentuk karakter religius dan jiwa kewirausahaan di sanggar budaya nurul khasanah pujon kabupaten malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Pendidikan karakter konsep dan model*. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).